

## BAB V

### SIMPULAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Kegiatan Peka dalam *event* Sobat Smanbay secara keseluruhan sudah menjawab tujuan dari laporan ini. Tujuan dari karya ini adalah siswa siswi, a di SMAN 1 Bayah memiliki literasi mengenai peta jalur evakuasi yang dapat menolong mereka untuk segera melakukan evakuasi apabila terjadi bencana tsunami. Peta yang dibuat merupakan Peta Kadaster karena skala dari peta yang diberikan kepada sekolah merupakan 1:4000.

Alat pengukur keberhasilan literasi mengenai peta jalur evakuasi sendiri menggunakan pre-test dan post-test yang dilakukan sebelum dan sesudah penyampaian materi dari Ketua Yayasan Jaga Balai, Aan Anugrah. Hasil dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan membantu mahasiswa yang menyelenggarakan acara untuk mengetahui sampai mana informasi yang diterima oleh siswa-siswi SMAN 1 Bayah. Sehingga, ketika membandingkan jawaban pre-test dan post-test menjawab bahwa siswa-siswi saat ini sudah memiliki informasi yang lebih banyak daripada sebelumnya mengenai jalur evakuasi dan kerentanan yang ditemukan di sekolah apabila terjadi gempa bumi tsunami di kawasan sekolah.

Target media yang berjumlah lima juga ternyata *event* Sobat Smanbay mendapat lebih banyak dari yang diharapkan, yaitu delapan hingga saat laporan ini dituliskan. Sehingga diharapkan kegiatan serupa dapat menjadi hal yang menarik masyarakat untuk mengembangkan kesiapan siswa-siswi di SMAN 1 Bayah untuk menghadapi bencana tsunami maupun bencana lainnya. Output papan peta jalur evakuasi juga sudah dipajang di lokasi yang sering dilewati oleh masyarakat apabila mengunjungi sekolah, sehingga peta berada di lokasi yang strategis.

## **5.2 Saran**

Di bawah ini terdapat beberapa saran yang ditujukan kepada beberapa pihak agar kegiatan-kegiatan yang diadakan selanjutnya dapat lebih maksimal untuk persiapannya.

### **5.2.1 Saran untuk SMAN 1 Bayah**

Terdapat beberapa saran yang diajukan kepada pihak sekolah terkait kesiapan sekolah dalam menghadapi bencana yang akan datang, khususnya bencana gempa bumi tsunami. Di bawah ini terdapat beberapa saran yang sebelumnya telah diberikan kepada pihak sekolah. Saran ini secara khusus telah didiskusikan dengan ketua dari Yayasan Jaga Balai dan telah ditandatangani oleh Aan Anugrah selaku ketua dari Jaga Balai, Anis Faisal Reza selaku ketua dari GMLS, dan Maria Advenita Gita Elmada selaku Koordinator MBKM Humanity Project.

1. Sekolah diharapkan dapat membentuk atau menyelenggarakan kegiatan Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB)
2. Sekolah diharapkan dapat menempatkan peta di tempat yang sering dilewati dan mudah dilihat oleh seluruh komponen sekolah.
3. Sekolah diharapkan dapat membuat dan juga memasang rambu jalur evakuasi supaya seluruh komponen sekolah mengetahui letak dari titik kumpul.
4. Sekolah diharapkan dapat memiliki tim siaga bencana yang terdiri dari perwakilan guru, keamanan, komite sekolah, dan siswa.
5. Sekolah diharapkan dapat memiliki PROTAP (Prosedur Tetap) terkait gempa bumi dan tsunami.
6. Sekolah diharapkan melakukan program pembiasaan secara berkala dengan kegiatan apapun baik itu olahraga atau ekstrakurikuler menuju ke TES (Tempat Evakuasi Sementara) di atas, menggunakan peta digital menuju kampung Neglasari dengan tujuan agar jalur tersebut terawat

sekaligus mengedukasi siswa/i, staf, maupun guru untuk mengetahui lokasi TES sekolah.

7. Sekolah diharapkan dapat memasang rambu jalur evakuasi menuju arah TES (Tempat Evakuasi Sementara) di sepanjang jalur evakuasi sesuai dengan peta digital.
8. Sekolah diharapkan dapat memperluas akses keluar pintu evakuasi dari dalam sekolah menuju ke TES (Tempat Evakuasi Sementara)
9. Sekolah diharapkan dapat membuat jalur setapak menuju ke TES (Tempat Evakuasi Sementara)
10. Sekolah diharapkan dapat melakukan pembiasaan sosialisasi secara berkala terkait mitigasi bencana, tentang jalur evakuasi sekolah ke sekolah ke titik kumpul dan jalur evakuasi menuju TES (Tempat Evakuasi Sementara)
11. Sekolah diharapkan dapat membuat SOP tanda bahaya dan tanda untuk melakukan evakuasi ketika terjadi pemadaman listrik pasca gempa bumi dengan alternatif sarana komunikasi seperti misalnya adalah pentongan
12. Sekolah diharapkan dapat melakukan penambahan audio di sekeliling sekolah dengan tujuan agar informasi gempa dan potensi tsunami dapat tersampaikan secara jelas ketika kegiatan sekolah berlangsung seperti biasa.
13. Sekolah diharapkan dapat melakukan perawatan terhadap sirine mandiri minimal sebulan sekali agar tidak ada serangga yang bersarang dan bisa merusak alat sirine tersebut.
14. Sekolah diharapkan dapat memilih orang yang bertanggung jawab atas sirine mandiri yang telah diberikan kepada SMAN 1 Bayah.
15. Sekolah diharapkan dapat memberikan sosialisasi kepada siswa/i serta guru dan staf mengenai sirine mandiri setiap 6 bulan sekali pada awal semester pelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan terkait sirine

### **5.2.2 Saran untuk Universitas**

Dalam hal kebencanaan, kampus disarankan untuk tidak selalu bergantung pada ICT (Information and Communication of Technology). Karena, dalam konteks kebencanaan, 10 detik pertama tidak ada signal dan listrik yang dapat digunakan. Di mana 10 detik tersebut adalah waktu daruratnya. Sehingga, dalam hal ini kampus perlu menonjolkan sisi nusantara dengan menggunakan local smart. Hal ini dapat dilaksanakan dalam bentuk kegiatan-kegiatan program studi yang dilaksanakan di luar universitas misalnya dengan menggunakan teori intercultural dengan menyesuaikan lokalisasi di daerah yang dituju.

### **5.2.3 Saran untuk Mahasiswa**

Terdapat beberapa saran bagi mahasiswa yang ingin melanjutkan karya yang serupa atau ingin menggunakan lokasi yang serupa. Hingga laporan ini selesai dibuat, terdapat beberapa hal yang tidak dimiliki oleh pihak sekolah, yaitu rambu menuju tempat evakuasi sementara dan rambu menuju titik kumpul pertama. Hal ini yang membuat siswa-siswi menjadi kurang terarah dan dapat memicu desak-desakan ketika melakukan proses evakuasi. Selain itu, apabila dilakukan kegiatan yang sama dan lokasi yang sama, disarankan untuk menargetkan guru-guru sekolah karena mereka adalah tokoh penting yang dapat mengarahkan anak-anaknya ketika terjadi bencana-bencana yang tidak diinginkan. Sehingga alangkah baiknya jika guru-guru juga mendapatkan materi yang lebih dalam dari muridnya.